

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Strategi Komunikasi di Panti Asuhan Yatim Himmatun Ayat merupakan fenomena yang menarik dalam upaya menanamkan nilai Akhlak anak-anak yatim dan memiliki pengaruh positif terhadap lingkungan. Dengan begitu panti asuhan merupakan lembaga sosial yang sangat penting bagi anak-anak yang membutuhkan pengasuhan, perlindungan, serta pembinaan mengenai akhlak.

Panti asuhan memiliki peran menggantikan keluarga dalam memastikan kebutuhan anak terpenuhi selama proses perkembangan mereka. Saat anak memasuki masa remaja, pentingnya memenuhi kebutuhan fisik, psikis, dan sosial juga sangat ditekankan karena fase ini dianggap sebagai transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Selama transisi ini, anak-anak menghadapi berbagai tantangan akibat perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terjadi pada mereka.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan perlu mendapatkan pendampingan yang positif untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan seperti berbohong, mencuri, tidak menghormati yang lebih tua, menggunakan kata-kata kasar, dan tidak terlibat dalam pertengkaran dengan sesama penghuni panti. Ini adalah tanggung jawab besar bagi para pembina atau pengasuh panti, yang harus membimbing, membina, dan merawat

anak-anak yatim dengan penuh kasih sayang. Mereka dapat memberikan perhatian melalui pengajaran agama, menanamkan nilai-nilai akhlak(moral), dan perilaku yang diharapkan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan positif dan sesuai dengan harapan.

Dalam Perspektif islam, akhlak atau moral dianggap sangat penting. Tingkat kepentingannya begitu tinggi sehingga dalam ajaran islam, Nabi *shallallahu'alaihi wassalam* bahkan menjadikan akhlak sebagai ukuran keimanan (Bafadhol, 2017)

Beliau bersabda:

“orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Akhlak memiliki dampak positif dalam konteks pendidikan Islam dengan berbagai cara berikut: *pertama*, membantu merumuskan tujuan pendidikan. *Kedua*, berperan dalam pengembangan aspek kurikulum dan karakteristiknya. *Ketiga*, memberikan sumbangan dalam peningkatan profesionalisme dalam pengajaran. *Keempat*, berkontribusi pada pembentukan kode etik dan standar di sekolah. *Kelima*, merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong pembentukan karakter berakhlak mulia pada anak-anak yatim. *Keenam*, menciptakan lingkungan belajar yang bersih, tertata, aman, tenang, nyaman, dan kondusif.

Semua konsep ini dapat diwujudkan melalui proses pengajaran, pembiasaan, keteladanan, pengamalan, serta dengan memberikan contoh

dan penjelasan, serta melalui pembinaan hingga mencapai karakter yang diinginkan(Sahnan, 2019)

Selain itu terdapat banyak faktor yang berdampak negatif pada perilaku dan karakter (akhlak) generasi muda dalam era pesatnya teknologi dan informasi saat ini. Fenomena seperti youtube, game online, dan situs-situs porno yang sekarang mudah diakses siapa saja, terutama remaja merupakan paradoks yang dapat merusak nilai-nilai moral mereka.

Perilaku buruk dalam kalangan remaja, seperti pergaulan dengan gangster, konsumsi alkohol, penyalahgunaan narkoba, tawuran, pertemuan larut malam, dan penggunaan bahasa kasar, berperan dalam penurunan moralitas. Oleh karena itu di era modern ini, kemajuan teknologi dan pengetahuan dapat memiliki dampak positif dan negatif pada remaja, tergantung pada cara memanfaatkannya.

Terlepas dari manfaat kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa sejumlah permasalahan negatif, termasuk penurunan moralitas dalam generasi bangsa (moral dekadensi). Pandangan konsumerisme, hedonisme, dan sekularisme menjadi akar masalah dalam kemerosotan moral yang terkait erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Faktanya kerusakan moral sudah menjadi gejala yang muncul dikalangan pemuda bangsa. Oleh karena itu, pendidikan agama, sebagai elemen kunci dalam pembentukan moral harus ditingkatkan dan peranannya perlu dievaluasi dalam menghadapi tantangan ini (Mochammad, 2016).

Penurunan moralitas yang terjadi, diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Strategi komunikasi adalah cara berpikir yang digunakan untuk merencanakan kegiatan yang bertujuan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku komunikan dalam skala besar. Orientasi dari strategi Komunikasi adalah mencapai tujuan akhir dengan kerangka berpikir sistematis dalam proses komunikasi. Hal ini penting agar pesan dapat mencapai target yang telah ditetapkan (Mahmuddin, 2013).

Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang membantu anak-anak yang membutuhkan peran pengganti orang tua. Dengan begitu untuk meningkatkan nilai moralitas pada anak yatim membutuhkan strategi komunikasi yang tepat dengan tujuan menanamkan nilai-nilai akhlak serta mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku anak-anak yatim.

Panti Asuhan Himmatun Ayat merupakan lembaga sosial yang berdiri pada tahun 2013 oleh Bapak Himmatun Ayat. Total keseluruhan anak-anak di panti asuhan ini kurang lebih berjumlah 150 anak dengan rata-rata usia 6-15 tahun. Panti Asuhan Himmatun Ayat ini berlokasi di Jalan Cibiru Indah VII Rt/Rw 04/14, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Penelitian Mengenai Strategi “Komunikasi Panti Asuhan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Yatim ” sangat erat kaitannya dengan wilayah kajian keilmuan pada jurusan komunikasi dan penyiaran islam. Ini merupakan sebuah bidang yang menghubungkan antara

komunikasi, agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moral , serta masyarakat luas.

Mengenai “Strategi Komunikasi Panti Asuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai akhlak memiliki kepentingan dan relevansi yang tinggi dalam dunia akademik. Dengan begitu teori yang digunakannya pun harus tepat agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Salah satu teori yang digunakan yaitu *Communication Goals Theory* yaitu teori yang merujuk pada upaya menciptakan komunikasi yang efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam konteks ini, tujuan tersebut melibatkan penerimaan pesan oleh komunikan dari komunikator dengan baik, dengan harapan dapat mengubah tindakan atau perilaku orang lain sehingga mencapai tujuan yang di inginkan.

Ada sejumlah alasan mengapa pemilihan topik ini sebagai fokus penelitian yang sangat berarti diantaranya.

Pertama, Kepentingan Sosial: Panti asuhan adalah lingkungan di mana banyak anak-anak yang membutuhkan bimbingan moral dan nilai-nilai akhlak yang kuat. Penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana strategi komunikasi dapat digunakan untuk membentuk karakter mereka.

Kedua, Kontribusi Terhadap Pendidikan: Melalui penelitian ini, kita dapat memahami bagaimana pendekatan komunikasi dapat meningkatkan pendidikan moral di panti asuhan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi masa depan anak-anak asuh tersebut.

Ketiga, Isu Kontemporer: Dalam era di mana banyak tantangan moral dihadapi oleh generasi muda, penelitian ini relevan dengan isu-isu kontemporer dalam pendidikan dan pengembangan akhlak.

Keempat, Potensi Solusi: Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengelola panti asuhan, guru, dan orang tua asuh dalam mengembangkan strategi efektif untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak asuh.

Kelima, Kontribusi Akademik: Penelitian ini akan memberikan tambahan pada literatur akademik tentang pendidikan moral, serta memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, pemilihan topik ini sebagai fokus skripsi dapat memberikan wawasan yang dalam dan relevan dalam upaya memperbaiki moral dan akhlak di lingkungan panti asuhan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian memfokuskan hanya pada strategi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mengenai :

1. Bagaimana Proses Komunikasi Panti Asuhan Agar efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak yang tinggal di panti Asuhan Himmatun Ayat?
2. Bagaimana peran komunikator (pimpinan, pengasuh, dan staff) memengaruhi efektivitas strategi komunikasi dalam mencapai

tujuan penanaman nilai-nilai akhlak di Panti Asuhan Himmatun Ayat?

3. Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan oleh Panti Asuhan Himmatun Ayat untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi dalam mencapai tujuan penanaman nilai-nilai akhlak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Komunikasi Panti Asuhan Agar efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak yang tinggal di panti Himmatun Ayat.
2. Untuk Mengetahui peran komunikator (pimpinan panti, pengasuh, atau staf terkait) memengaruhi efektivitas strategi komunikasi dalam mencapai tujuan penanaman nilai-nilai akhlak di Panti Asuhan Himmatun Ayat.
3. Untuk Mengetahui evaluasi dan pemantauan dilakukan oleh Panti Asuhan Himmatun Ayat untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi dalam mencapai tujuan penanaman nilai-nilai akhlak

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang strategi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Panti Asuhan Himmatun Ayat memiliki manfaat dan kegunaan yang signifikan secara akademis dan praktis.

1. Secara Akademis, Penelitian ini meningkatkan pemahaman akademis tentang bagaimana komunikasi dakwah dapat digunakan untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anak asuh di Panti Asuhan

Himmatun Ayat. Ini akan memperkaya literatur ilmiah dalam bidang komunikasi, pendidikan, dan studi keagamaan. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori-teori dan konsep-konsep terkait dengan komunikasi dakwah, pendidikan karakter, dan nilai-nilai akhlak. Ini akan menjadi kontribusi berharga bagi perkembangan teori dalam bidang ini.

2. Secara Praktis, Penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi pengelola panti asuhan untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak Panti Asuhan Himmatun Ayat. Serta Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa atau melanjutkan penelitian ini dengan fokus yang berbeda. Ini akan memperkaya wawasan akademis di bidang ini.

Secara keseluruhan, penelitian tentang strategi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Panti Asuhan Himmatun Ayat memiliki manfaat yang signifikan dalam hal perkembangan ilmiah dan praktis. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk karakter anak-anak asuh, dan memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam penelitian mengenai "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak,"

penulis merujuk kepada berbagai gagasan dan bahasan yang menjadi dasar penyusunan skripsi ini, antara lain :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Yusuf Trinaldi, Tahun 2022 yang berjudul “ *Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Panti Asuhan Bussaina Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*”. Hasil dari penelitian Strategi komunikasi menggunakan berbagai strategi, metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan masyarakat untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di panti asuhan bussaina? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Kedua , Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zuhdi, Ahmad Khairul Nuzuli , Febrianto, Tahun 2022 yang berjudul “ *Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di desa Bendung Air Kayu Aro.*” Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat berhasil mengkomunikasikan pesan nilai-nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa taktik dan prinsip emosi, intelektual, dan indera yang digunakan telah membawa perubahan positif pada remaja, terbukti dengan meningkatnya kualitas ibadah remaja dan peningkatan moral remaja.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Bustanol Arifin, Tahun 2018 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan.*” Hasil dari penelitian jurnal ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa da’i Hidayatullah berperan sebagai agen perubah dengan melakukan komunikasi persuasif-informatif dalam menyadarkan dan membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung. Difusi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da’i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung melalui kegiatan berupa majelis ta’lim, grand MBA, training bina aqidah, taman pendidikan al-qur’an (TPA) dan remaja masjid yang didalamnya disampaikan pesan-pesan dakwah berupa pesan aqidah, syari’ah, dan akhlak.

Keempat, Tesis penelitian yang disusun oleh Eddy Suyanto, Tahun 2018 dengan judul “*Strategi komunikasi dalam pemberdayaan kelompok kerja Madrasah Ibtidaiyah Tambora*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam pemberdayaan Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Tambora-Taman Sari menggunakan komunikasi interpersonal artinya pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil di antara orang-orang yang berkomunikasi dan dapat menjalin kerjasama untuk bertahan hidup. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi dan pemberdayaan komunitas dan paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Penulis menggunakan penelitian ini sebagai tinjauan sebelumnya karena penelitian

ini juga sedikit hampir sama dengan penulis yaitu sama- sama membahas tentang strategi komunikasi dan yang membedakan dengan penulis adalah jangkauan penelitiannya yaitu penulis menjangkau pada santri Pondok Pesantren Al-Mushlih Cibalong dan peneliti Eddy Suyanto menjangkau kelompok kerja madrasah Tambora – Taman Sari. Dari hasil penelitiannya sikap penulis setuju terhadap penelitiannya karena digambarkan dengan jelas komunikasi organisasi pun menjadi ke-khasan bagi strategi komunikasi KKMI Tambora-Taman Sari sehingga menjadi kelompok yang aktif dalam membangun kehidupan bangsa yang cerdas.



Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusuf Trinaldi	Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Panti Asuhan Bussaina Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung	Membahas tentang Strategi Komunikasi Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak	Peneliti lebih fokus Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Panti Asuhan Bussaina Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung
2.	Ahmad Zuhdi, Ahmad Khairul Nuzuli, Febrianto ³	Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di desa Bendung Air Kayu Aro.	Membahas tentang Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak	Peneliti lebih fokus dalam Membina Akhlak Remaja di desa Bendung Air Kayu Aro
3.	Bustanol Arifin	Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan	Membahas tentang Strategi Komunikasi Dakwah	Peneliti lebih fokus dalam Membina Masyarakat Pedesaan
4.	Eddy Suyanto	Strategi komunikasi dalam pemberdayaan kelompok kerja Madrasah Ibtidaiyah Tambora	Membahas tentang Strategi komunikasi	Peneliti lebih fokus dalam Strategi komunikasi dalam pemberdayaan kelompok kerja Madrasah Ibtidaiyah Tambora

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Strategi komunikasi adalah kombinasi perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang bertujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, strategi ini harus memperlihatkan bagaimana operasionalnya dapat dijalankan secara konkret. Dengan kata lain, pendekatan yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

Dengan demikian, strategi komunikasi mencakup semua perencanaan, taktik, dan metode yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang terlibat dalam proses komunikasi guna mencapai sasaran yang diinginkan (Permana, 2013).

Strategi komunikasi dapat digambarkan sebagai kerangka kerja yang melibatkan rangkaian aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi perubahan dalam pengetahuan, pandangan, sikap, kepercayaan, atau perilaku komunitas target yang memiliki relevansi penting dalam menyelesaikan masalah tertentu dalam waktu yang ditentukan dan dengan sumber daya yang ditentukan (Siti Azizah, 2010).

Strategi komunikasi merupakan rangkaian kegiatan komunikasi yang terwujud dalam bentuk metode penerapan misi berkomunikasi. Metode tersebut dipilih berdasarkan opsi dari aktivitas komunikasi yang

didasarkan pada strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi komunikasi merupakan hasil kombinasi terbaik dari seluruh elemen komunikasi, dimulai dari komunikator, pesan, saluran komunikasi, penerima pesan, dan dampak yang dihasilkan, dengan tujuan mencapai efektivitas dalam menjalankan suatu misi berkomunikasi.

Salah satu teori yang signifikan dalam memahami proses “strategi Komunikasi Panti Asuhan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak”. Adalah *Communication Goals Theory*. Menurut Little John, *Communication Goals* merujuk pada upaya menciptakan komunikasi yang efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam konteks ini, tujuan tersebut melibatkan penerimaan pesan oleh komunikan dari komunikator dengan baik, dengan harapan dapat mengubah tindakan atau perilaku orang lain sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Terkait dengan strategi komunikasi sebagai landasan, hal ini melibatkan keputusan yang bersyarat mengenai aktivitas komunikasi yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Goal theory adalah suatu teori yang memiliki sebuah tujuan yang jelas (John Stephen , 2014:45). Planning dan evaluasi yang baik akan dapat dibentuk bila tujuan awal dari goal theory sudah jelas dan spesifik. Pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan pada *Communication Goal Theory*. Pada dasarnya merupakan seseorang dapat memahami tujuan yang diinginkan oleh

suatu organisasi, maka pemahaman tersebut dapat memberikan perilaku kerjanya berubah.

2. Kerangka Konseptual

a. Strategi Komunikasi

Strategi adalah pendekatan komprehensif yang mencakup perencanaan, konsep, dan pelaksanaan suatu aktivitas dalam waktu yang telah ditentukan. Kualitas suatu strategi dapat diukur berdasarkan kemampuannya dalam mengoordinasikan tim kerja dan mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan ide untuk mencapai tujuan dengan efektif (Tjiptono, 2000).

Strategi komunikasi sering diinterpretasikan sebagai keputusan untuk melakukan langkah-langkah tertentu guna mencapai suatu tujuan, yang melibatkan perumusan tujuan yang terdefinisi dengan baik dengan pertimbangan situasi dan kondisi target yang akan dicapai (Mudjiono, 2015).

Strategi komunikasi juga digunakan dalam pengembangan dakwah dalam masyarakat Islam. Ini merupakan usaha untuk mengubah keadaan sehingga individu atau komunitas menganut Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup yang relevan dengan perubahan zaman, yang telah memengaruhi pola pemikiran.

b. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan suatu institusi sosial yang memberikan fasilitas hunian, pendidikan, dan perawatan kepada anak-anak yang

kehilangan orang tua atau berada dalam situasi sulit. Tujuan utama panti asuhan adalah memberikan perlindungan, perhatian, dan pengasuhan kepada anak-anak yang memerlukan bantuan.

Panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat perlindungan fisik, melainkan juga berperan sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan menyeluruh anak-anak, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan psikososial. Di panti asuhan, fasilitas pendidikan didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan perkembangan intelektual anak-anak, sedangkan program perawatan kesehatan melibatkan pemantauan rutin dan penanganan medis yang diperlukan.

Kebermaknaan panti asuhan dalam membentuk karakter dan memberikan peluang masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak yang membutuhkan telah menjadi sorotan utama dalam berbagai penelitian dan studi (Hidayatullah, 2019).

c. Anak yatim

Anak yatim merupakan seorang anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya akibat dari kematian, perceraian, atau alasan lainnya. Keadaan ini menyebabkan anak tersebut menjadi yatim piatu atau yatim khusus, tergantung pada apakah mereka kehilangan satu atau kedua orang tua.

Anak-anak yang berada dalam status yatim umumnya memerlukan bantuan tambahan dalam berbagai aspek, termasuk

dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan emosional (Azwar, 2019)

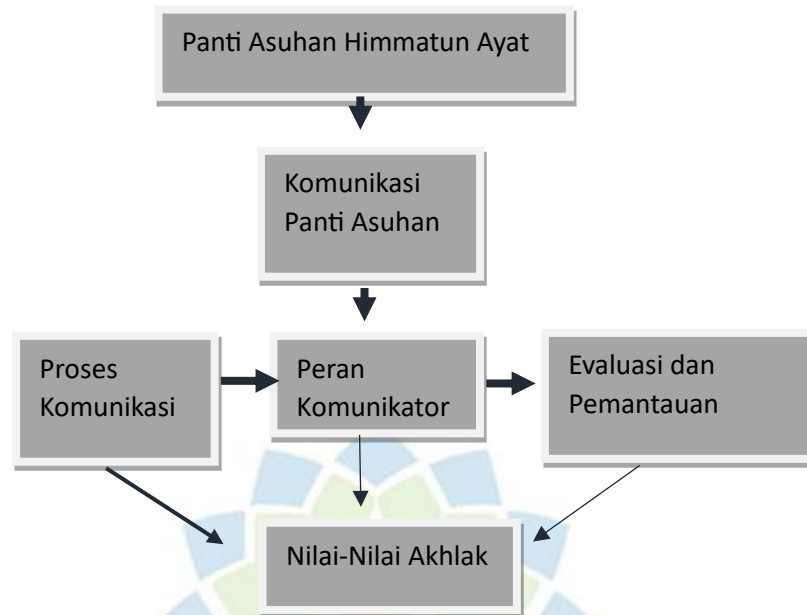
d. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak adalah pedoman moral dan etika yang membimbing tindakan individu dalam berinteraksi sosial dan menjalin hubungan antarmanusia. Aspek-aspek nilai akhlak meliputi kejujuran, integritas, toleransi, kerjasama, kasih sayang, dan keadilan.

Harapannya, penerapan nilai-nilai akhlak ini dapat membentuk karakter positif dan perilaku etis dalam aktivitas sehari-hari (Nashir, 2017)

Strategi Komunikasi di panti Asuhan melibatkan pendidikan dan pembinaan anak-anak. Dengan memberikan pendidikan agama, karakter, dan etika yang baik, umat Islam dapat membantu anak-anak di panti asuhan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Hal ini menciptakan citra positif tentang kontribusi positif umat Islam dalam mendidik generasi muda.

Secara lebih jelas penelitian ini diturunkan pada kerangka konseptual berikut:

Bagan 1.1 kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

Setiap pelaksanaan penelitian harus mematuhi suatu prosedur yang terstruktur, yang bertujuan untuk mencapai jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang ada. Metode penelitian ini berfungsi sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Himmatun ayat bertempat di Jalan Cibiru Indah VII RT/RW 04/14, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625. Pengambilan tempat ini dikarenakan Panti Asuhan Himmatun Ayat Bandung memiliki tujuan dan misi yang sejalan dengan penelitian yang ingin dilakukan. Lokasi penelitian yang relevan dengan topik penelitian akan membantu dalam mencapai hasil yang lebih bermakna.

Selain itu Lokasi penelitian yang mudah diakses dan terletak dalam jangkauan peneliti dapat mempermudah pelaksanaan penelitian, termasuk pengumpulan data dan interaksi dengan subjek penelitian.

Panti Asuhan Himmatun Ayat memiliki karakteristik atau konteks yang unik yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam penelitian strategi komunikasi. Studi kasus seperti ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam. Dan Jika Panti Asuhan Himmatun Ayat menghadapi tantangan atau permasalahan tertentu terkait dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Peneliti memilih Panti Asuhan Himmatun Ayat sebagai lokasi penelitian ini diharapkan lokasi ini dapat mengoptimalkan relevansi dan dampak penelitian dalam konteks nyata yang memiliki implikasi langsung pada pembinaan nilai-nilai akhlak di lingkungan panti asuhan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan oleh peneliti yaitu paradigma konstruktivisme yaitu kerangka kerja filosofis dalam penelitian yang menekankan peran aktif individu dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri.

Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme karena Dalam konteks strategi komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, paradigma konstruktivisme menganggap bahwa individu

memiliki peran aktif dalam memahami, menerima, dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak.

Paradigma Konstruktivisme menggali informasi secara rinci mengenai suatu peristiwa dalam berbagai konteks dan bertujuan untuk memahami sifat atau karakteristik individu melalui observasi langsung (Muslim, 2015: 78).

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini, data yang digunakan terdiri dari teks dan gambaran umum, bukan data yang berupa angka-angka. Secara terminologi, pendekatan kualitatif merujuk pada metode di mana hasil penelitian lebih fokus pada interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan. Berlawanan dengan metode penelitian objektif, pendekatan penelitian interpretif berusaha untuk membentuk suatu interpretasi.

Pendekatan kualitatif sangat relevan dengan strategi komunikasi panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karena pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia. Pendekatan kualitatif mendorong pembangunan hubungan yang lebih mendalam antara pengasuh dan anak-anak. Melalui interaksi yang intensif dan berkelanjutan, pengasuh dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dengan cara yang lebih efektif karena adanya rasa percaya dan kedekatan.

3. Metode Penelitian

Metode merujuk pada suatu prosedur yang tepat untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan pemikiran yang cermat. Sementara

itu, penelitian adalah proses pemikiran yang terstruktur mengenai berbagai jenis masalah yang memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta (Cholid Nor Buko Ahmadi 1997 : 1).

Metodologi penelitian kualitatif memiliki keunggulan, yaitu peneliti dan narasumber dapat aktif terlibat dalam penelitian. Dalam metode kualitatif, responden terus berkembang sampai data yang terkumpul dianggap memuaskan dan sumber data berada dalam situasi yang alamiah, tidak dipengaruhi oleh kuesioner atau hasil yang sudah terbentuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif yang berfokus pada penelitian tanpa hipotesis, sehingga tidak diperlukan pembentukan hipotesis dalam tahap penelitian (Antonius Birowo, 2004 : 2).

Metode deskriptif kualitatif adalah pilihan yang tepat untuk penelitian ini, karena metode ini memandu peneliti untuk secara komprehensif, menyeluruh, dan mendalam menjelajahi serta mendokumentasikan situasi di lapangan yang akan diteliti (Sugiyono, 2012: 209).

Penelitian Deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis, akurat, dan berfakta mengenai karakteristik, fakta, dan relasi antara fenomena yang sedang diselidiki.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peneliti dapat mengungkap dengan lebih mendalam kondisi sosial yang ada di

lingkung Panti Asuhan Himmatun Ayat Bandung terutama dalam konteks menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak yatim.

Penggunaan metode deskriptif dipilih karena dianggap mampu mengungkap informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian secara mendalam.

4. Jenis-jenis data dan sumber data

A. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mendeskriptikan data kualitatif mengenai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan jenis data ini dimaksudkan agar peneliti mampu memberikan gambaran dan penafsiran tentang situasi yang tengah berlangsung di lapangan. Data yang terdapat dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

B. Sumber Data

Penelitian ini memakai dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data dari penelitian dikumpulkan melalui cara penelitian langsung lewat sumber pertama atau objek penelitian.

a) Sumber Data Primer

Data primer ini merujuk pada data yang diperoleh langsung dari individu pertama, yaitu subjek penelitian. Penggunaan data primer ini bertujuan untuk memahami Strategi Komunikasi

Dakwah yang digunakan oleh Panti Asuhan Himmatun Ayat dalam membina akhlak anak-anak Yatim .

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pimpinan panti asuhan Himmatun Ayat yaitu Ustad Yusuf, pengasuh panti asuhan yaitu Ustad Rian dan Ustadzah Euis.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diterima dari pihak lain. Hal tersebut tidak diterima secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari jurnal, website , arsip mengenai Panti Asuhan Himmatun Ayat dan segala informasi yang berhubungan dengan strategi Komunikasi Dakwah Dalam di Panti Asuhan Himmatun Ayat Bandung. Meskipun data ini di dapatkan dari sumber lain, data ini bisa berguna untuk melengkapi data jika dirasa belum sempurna.

5. Informan dan Unit Analisis

Informan adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian dan berfungsi sebagai sumber informasi yang memahami objek penelitian (Burhan, 2007: 108).

Dalam penelitian ini, informan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah narasumber yang memiliki pemahaman

mendalam dan mampu memberikan penjelasan yang luas tentang berbagai aspek yang terkait dengan penelitian.

Sedangkan informan pendukung adalah narasumber yang ditemukan di lokasi penelitian dan diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2009: 135).

Informan utama dalam penelitian ini adalah pimpinan panti asuhan. Pimpinan memiliki pemahaman mendalam tentang operasi panti asuhan, tantangan yang dihadapi anak-anak di sana, dan upaya yang dilakukan untuk memberikan perawatan dan bimbingan.

1. Informan Utama : Pimpinan Panti Asuhan Himmatun Ayat
2. Informan Pendukung : Pengasuh Panti Asuhan, Pengajar, dan Staff.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan informasi yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti dengan menggunakan indera manusia tanpa perlu alat bantu yang digunakan dalam penelitian, dilakukan dengan rencana yang terorganisir (Moleong, 2007: 126). Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang objektif.

Dalam praktinya peneliti langsung turun kelapangan untuk melakukan pengamatan mengenai pendekatan yang digunakan oleh Panti Asuhan Himmatun Ayat Bandung.

b. Wawancara

Suatu pertemuan di mana dua individu bertemu untuk saling berbagi ide dan mencapai kesimpulan mengenai suatu topik melalui dialog tanya-jawab (Sugiyono, 2015: 72).

Wawancara ini dilakukan langsung kepada pimpinan panti asuhan Himmatun Ayat yaitu Ustad Yusuf, serta kedua pengasuh yaitu Ustad Rian, dan Ustadzah Euis. Kemudian menanyakan beberapa informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi melibatkan proses pengumpulan data serta menganalisis berbagai jenis dokumen, termasuk yang bersifat tertulis, gambar, atau elektronik (Sukmadinata, 2007: 220).

Metode dokumentasi dilakukan apabila data yang diperoleh dirasa kurang lengkap sehingga metode ini menjadi alternatif peneliti untuk melengkapi data yang kurang.

Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan.

Tabel 1.2 Analisi Data

No	Unit Analisis	Objek	Metode
1.	Proses Komunikasi Panti Asuhan Agar efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak yang tinggal di panti Asuhan Himmatun Ayat	<ul style="list-style-type: none"> -mengamati suasana dan interaksi di lingkungan panti asuhan Himmatun Ayat secara keseluruhan -proses komunikasi yang digunakan panti asuhan Himmatun Ayat -latar belakang dan kebutuhan individu anak yatim -program harian dan program khusus di panti asuhan Himmatun Ayat 	<ul style="list-style-type: none"> -wawancara -observasi -dokumentasi
2.	Peran Komunikator (pimpinan panti, pengasuh, dan staf) mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi dalam mencapai tujuan penanaman nilai-nilai akhlak di panti asuhan Himmatu Ayat	<ul style="list-style-type: none"> -mengamati interaksi antara pengurus dan anak-anak -komunikasi pengurus dan anak-anak bersifat terbuka dan inklusif -pengurus memahami kebutuhan dan karakteristik individu anak-anak -penggunaan penguatan positif dalam komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> -wawancara -observasi Dokumentasi
3.	Evaluasi dan pemantauan dilakukan oleh	<ul style="list-style-type: none"> -mengamati seberapa aktif anak-anak terlibat 	<ul style="list-style-type: none"> -wawancara -observasi -dokumentasi

	<p>panti asuhan Himmatun Ayat untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi dalam mencapai tujuan penanaman nilai-nilai akhlak</p>	<p>dalam proses komunikasi -mengamati interaksi antara pengurus dan anak-anak untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi -tantangan khusus dalam proses komunikasi -problem panti asuhan -perencanaan di panti asuhan Himmatun Ayat</p>	
--	--	--	--

Sumber : Analisis peneliti 2024

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini memanfaatkan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan suatu pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam konteks pemeriksaan data, triangulasi merujuk pada teknik verifikasi keabsahan data dengan menggunakan informasi atau data lain yang dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan dan perbandingan, seperti sumber data, metode, teori penelitian, dan sebagainya (Sumasno, 20016). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pengecekan ulang terhadap tingkat kepercayaan informasi yang

diperoleh dari berbagai sumber. Contohnya mencocokkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan informasi yang diungkapkan secara publik dengan yang dikemukakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan metode tertentu (Bachtiar, 2010).

Adapun ada pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu staff pengasuh Panti Asuhan , dan anak panti asuhan Himmatun Ayat dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau hasil penelitian. Dalam konteks triangulasi metode, verifikasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi temuan, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pelaksanaannya juga dapat melibatkan langkah-langkah seperti pemeriksaan dan pengecekan ulang (Bachtiar, 2010). Observasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang lengkap dan valid. Dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar yang terkait dengan proses kegiatan dakwah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di Panti Asuhan Himmatun Ayat. Sementara itu, wawancara memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang ingin diteliti oleh penulis.

8. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data adalah langkah-langkah sistematis dalam mengelola informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data merujuk pada metode pengelolaan data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

Hasil analisis data ini berfungsi sebagai jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Kun Maryati, 2006). Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang melibatkan tahapan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Data *Reduction* (Reduksi)

Reduksi data merupakan salah satu teknik dalam analisis data kualitatif. Reduksi data adalah proses analisis yang menitikberatkan pada penajaman, pengelompokan, arahan, penghilangan unsur yang tidak relevan, dan pengorganisasian data agar kesimpulan akhir dapat dihasilkan.

Penting untuk dicatat bahwa reduksi data tidak harus diartikan sebagai proses kuantifikasi data. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang telah disusun lebih rinci, memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya serta pembuatan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Proses mereduksi data mencakup rangkuman, pemilihan informasi yang esensial, fokus pada elemen-elemen penting, identifikasi tema dan pola, serta penghilangan elemen yang tidak relevan. Hasil dari reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih terfokus, mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data lanjutan, dan memudahkan pencarian informasi jika diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan salah satu aspek dalam analisis data kualitatif. Ini melibatkan tindakan menyusun kumpulan informasi sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau diagram.

Melalui penyajian data, memudahkan pemahaman tentang peristiwa yang terjadi dan membantu dalam perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat berupa ringkasan naratif, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Format yang paling umum digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data, mempermudah pemahaman tentang peristiwa yang terjadi

dan membantu dalam perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, kegiatan yang dilakukan melibatkan penyusunan kesimpulan berdasarkan interpretasi data. Kesimpulan dalam penelitian ini mencakup temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui, baik berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, dan setelah dilakukan penelitian menjadi lebih terperinci.

kesimpulan ini tidak cukup kuat, diperlukan verifikasi. Verifikasi adalah proses menguji kebenaran dan kekokohan hasil kesimpulan serta mencocokkan makna-makna yang muncul dari data tersebut.